BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Pelaihari ini beralamat di Jalan Al Fatah Kelurahan Pelaihari Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Propinsi Kalimantan Selatan,Telp (0512) 22043, Kode Pos 70811.

1. Profil SMPN 5 Pelaihari

Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Pelaihari berdiri pada tahun 1995 dengan status terdaftar dan diakui berdasarkan Mendikbud RI No. 0315 / 0 / 1995, 26 / 10 / 1995, NSS / NPSN 201150201020 / 30300659, dan jenjang akreditasi A pada tahun 2010. Status tanah SMPN 5 Pelaihari adalah hak milik dilengkapi sertifikat dengan luas 10.084 m^2 dan status bangunan milik Kemendikbud RI dengan luas bangunan yang ada 1.473 m^2 serta luas tanah siap bangun 1.500 m^2. Kepala SMPN 5 Pelaihari sekarang ini dijabat oleh Ayub, S.Pd, M.M.

2. Visi dan Misi SMPN 5 Pelaihari

   a. Visi SMPN 5 Pelaihari

Mewujudkan sebuah sekolah yang mampu berperan sebagai lembaga pengembangan sumber daya manusia yang berilmu, terampil, mandiri dan berwawasan lingkungan dengan imtaq sebagai landasan hidup.

Indikator bagi visi tersebut adalah:

1) Mampu mencapai nilai di atas rata - rata Ujian Nasional
2) 70 % lulusan dapat diterima di SLTA.
3) Berprestasi dalam bidang olahraga dan keterampilan.
4) Semua lulusan dapat membaca Al Qur'an dengan baik.
5) Mampu menjalankan kehidupan sehari-hari dengan didasari nilai-nilai agama.
6) Mampu mandiri dan menyayangi lingkungan.

b. Misi SMPN 5 Pelaihari

1) Menyelenggarakan proses belajar mengajar secara kreatif dan efektif dengan sumber belajar yang memadai, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2) Melaksanakan pengajaran remedial secara berkesinambungan.
3) Mengoptimalkan bimbingan dan pelayanan siswa secara terpadu, kontinu kompak dalam upaya mengantarkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara intensif.
5) Melaksanakan pembinaan keagamaan dan pendidikan seni baca Al Qur'an secara berkesinambungan.
6) Melaksanakan pembinaan secara intensif tentang Pendidikan Lingkungan Hidup.

3. Tujuan Sekolah

Tujuan merupakan penjabaran dari visi dan misi sekolah. Agar komunikatif bisa diukur, maka tujuan dirumuskan sebagai berikut:

a. Membentuk siswa yang secara keilmuan mampu bersaing untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
b. Meningkatkan mutu layanan pembelajaran melalui penerapan moving class.
c. Dalam lima tahun dapat mencapai standar ketuntasan ideal.
d. Menciptakan suasana religius di lingkungan sekolah melalui kegiatan keagamaan yang terprogram.
e. Menerapkan perilaku akhlak mulia bagi peserta didik.
f. Melaksanakan proses pembelajaran yang bervariatif.
g. Meningkatkan kedisiplinan dalam penyelenggaraan kegiatan sekolah.
h. Memiliki regu pramuka yang berprestasi minimal ditingkat Kabupaten.
i. Memiliki atlit/tim olah raga yang dapat bersaing minimal ditingkat Kabupaten.
j. Meningkatkan berbagai sarana penunjang yang ada di sekolah.
k. Memiliki bekal keterampilan dasar sesuai dengan keunggulan lokal.
l. Memiliki pengetahuan dan pengalaman serta kesadaran akan lingkungan.

4. Periodisasi Kepemimpinan SMPN 5 Pelaihari

Adapun mengenai nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat sejak tahun 1996 sampai sekarang dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1
Nama-nama Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat di SMPN 5 Pelaihari

No	Nama	Pangkat/Gol	Periode
1	Abdul Muin Yusuf	Pembina/IV A	1996-2005
2	Anwar AM	Pembina/IV A	Februari-Maret 2005 (Plt)
3	Drs. Fathurrahman Sidiq	Pembina/IV A	2005-2011
4	Ayub, S.Pd, M.M	Pembina/IV A	2011-sekarang

Sumber data: tata usaha SMPN 5 Pelaihari tahun pelajaran 2016/2017

Berdasarkan tabel 4.1 yang menjabat sebagai Kepala SMPN 5 Pelaihari adalah Bapak Ayub, S.Pd, M.M., NIP 19601217 198103 1 007 dengan nomor SK kepala sekolah 821/082-S1 / BKD, bertugas disekolah ini TMT 01 Agustus 2011. Beliau bertempat tinggal di Jalan Berkat Permai RT. 4, RW. 8, Kelurahan Angsau Kecamatan Pelaihari .

5. Keadaan Dewan Guru dan Karyawan SMPN 5 Pelaihari

Keadaan guru di SMPN 5 Pelaihari pada tahun pelajaran 2016/2017 terdapat 17 orang tenaga pengajar, yaitu terdiri dari 3 orang tenaga pengajar laki-laki dan 14 tenaga pengajar perempuan dengan rincian terdiri dari 14 pegawai negeri sipil dan 3 tenaga honorer.

Adapun lebih jelasnya mengenai tenaga pengajar di SMPN 5 Pelaihari dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2
Nama-nama guru di SMPN 5 Pelaihari

No	Nama	L/P	Mengajar Mata Pelajaran/Jabatan	Pendidikan/Jurusan
1	Hj. Nana Hidayati, S.Pd.	P	B.Indonesia/Wakasek	S1/ B.Indonesia
2	Rika Wahyuni, S.Pd.	P	Matematika	S1/ Matematika
3	Lilik Winarni, S.Pd.	P	Matematika	S1/ Matematika
4	Dra.Hj.Khairunnisa M., M.Pd.	P	B. Indonesia	S2/ B.Indonesia
5	Drs. Abdul Muis	L	BP. BK	S1/ FKIP. PPB
6	Hj. Eriyani Raudati, S.Pd.	P	IPS	S1/ SPDU
7	Rusweni, S.Pd.	P	PKn	S1/ PPKn
8	Sri Heryani, S.Pd.	P	IPA /Kep. Lab. IPA	S1/ Biologi
9	Isnaniah, S.Pd.	P	B.Inggris.	S1/ Adm. Pend
10	Hj. Siti Khadijah, S.Pd.	P	B. Indo. / Kep.Perpus	S1/ B.Indonesia
11	Norminah, S.Pd	P	IPA	S1/ Pend.Biologi.
12	Muhammad Badri, S.Pd.	L	Penjaskes	S1/ Penjaskes
13	Lisna Dewi, S.Pd.	P	B.Inggris	S1/ Bhs. Inggris
14	Effie Rahmawati, M.Pd.I.	P	PAI	S2/PAI
15	Jamaludin, S.Pd.I.	L	PAI	S1/PAI
16	Rina Sugiarti, S.Pd.	P	TIK	S1/FKIP
17	Endang Ngudiningsih, S.Pd.	P	Seni Budaya	S1/FKIP

Sumber data: tata usaha SMPN 5 Pelaihari tahun pelajaran 2016/2017

Dari tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa ada 3 guru yang mengajar tidak sesuai dengan pendidikan terakhirnya. Guru tersebut atas nama Isnaniah S.Pd. pendidikan terakhir jurusan administrasi pendidikan namun mengajar mata pelajaran bahasa Inggris, atas nama Rina Sugiarti, S.Pd. pendidikan terakhir di FKIP jurusan tidak disebutkan, menurut informasi tidak sesuai pendidikan terakhir namun beliau mengajar mata pelajaran TIK, dan atas nama Endang Ngudiningsih, S.Pd. pendidikan terakhir di FKIP jurusan tidak disebutkan,

menurut informasi tidak sesuai pendidikan terakhir namun mengajar pada mata pelajaran seni budaya. Sementara guru yang lainnya mengajar mata pelajaran sesuai dengan pendidikan terakhir yang telah mereka tempuh.

Sedangkan staf tata usaha SMPN 5 Pelaihari tahun pelajaran 2016/2017 terdiri dari 4 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3
Data tentang staf tata usaha SMPN 5 Pelaihari

No	Nama	Jabatan
1.	H. Bahruni	Kepala Tata Usaha
2	Abdurrahman	Pelaksana Tata Usaha
3.	Murfika Listia Amalia, S.Pd	Pelaksana Tata Usaha
4.	Dina Annisa	Pelaksana Tata Usaha

Sumber data: tata usaha SMPN 5 Pelaihari tahun pelajaran 2016/2017

6. Keadaan Siswa SMPN 5 Pelaihari

SMPN 5 Pelaihari pada tahun pelajaran 2016/2017 memiliki siswa sebanyak 177 orang yang terdiri dari 104 orang laki-laki dan 73 orang perempuan. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4
Data tentang siswa SMPN 5 Pelaihari

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	VII	37 Orang	18 Orang	55 Orang
2.	VIII	37 Orang	30 Orang	67 Orang
3.	IX	30 Orang	25 Orang	55 Orang
Total		104 Orang	73 Orang	177 Orang

Sumber data: tata usaha SMPN 5 Pelaihari tahun pelajaran 2016/2017

7. Data Sarana dan Prasarana SMPN 5 Pelaihari

Sarana dan prasarana sangat diperlukan sebagai penunjang dan pelengkap dalam proses pembelajaran di SMPN 5 Pelaihari. Adapun lebih jelasnya mengenai data tentang sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5
Data Tentang Sarana dan Prasarana
SMPN 5 Pelaihari

No.	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah
2	Ruang Guru	1 Buah
3	Ruang Tata Usaha	1 Buah
4	Ruang Kelas	7 Buah
5	Ruang Laboratorium IPA	1 Buah
6	Ruang Laboratorium Bahasa	1 Buah
7	Ruang Laboratorium Komputer	1 Buah
8	Ruang Perpustakaan	1 Buah
9	Ruang Keterampilan	1 Buah
10	Ruang Gudang	1 Buah
11	Ruang UKS	1 Buah
12	Ruang BP	1 Buah
13	Musholla	1 Buah
14	Sanggar PKG	-
15	WC Siswa	6 Buah
16	WC Guru / TU	2 Buah
17	Meja Siswa	190 Buah
18	Meja Guru	14 Buah
19	Kursi Siswa	190 Buah
20	Kursi Guru	14 Buah
21	Sumur	1 Buah
22	Tong Air	1 Buah
23	Mesin Air	1 Buah
24	Komputer	8 Buah
25	Mesin Tik	3 Buah
26	Mesin Stensil	3 Buah
27	OHP	1 Buah
28	Printer	2 Buah
29	Televisi	2 Buah
30	Kipas Angin	9 Buah
31	VCD	1 Buah
32	Tape Recorder	1 Buah

33	Lapangan Basket	1 Buah
34	Lapangan Volly	1 Buah
35	Lapangan Tenis Meja	2 Buah

Sumber data: tata usaha SMPN 5 Pelaihari tahun pelajaran 2016/2017

Dari tabel 4.5 mengenai sarana prasarana dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab XII pasal 45, Peraturan Pemerintah tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 tahun 2007 tentang sarana dan prasarana.

B. Penyajian Data

Penyajian data mengenai hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMPN 5 Pelaihari akan disajikan berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian melalui angket/kuesioner. Berdasarkan urutan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Skala Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X)

Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui angket yang diberikan kepada guru, penulis akan memaparkan distribusi frekuensi gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMPN 5 Pelaihari secara rinci sebagai berikut:

a. Kepemimpinan Direktif

Adapun mengenai kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru dalam melaksanakan tugas dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi item pernyataan ke-1 "Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru dalam melaksanakan tugas"

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	10	58,82%
	Sering	7	41,18%
	Kadang-kadang	0	0%
	Jarang	0	0%
	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		17	100%

Menurut tabel 4.6 menjelaskan bahwa dari seluruh responden terdapat 10 guru atau 58,82% berada pada kategori sedang yang menyatakan kepala sekolah selalu memberikan kebebasan kepada guru dalam melaksanakan tugas. Terdapat 7 guru atau 41,18% berada pada kategori sedang yang menyatakan kepala sekolah sering memberikan kebebasan kepada guru dalam melaksanakan tugas. Tidak ada seorangpun guru atau 0% yang menyatakan kepala sekolah kadang-kadang, jarang dan tidak pernah memberikan kebebasan kepada guru dalam melaksanakan tugas.

Adapun mengenai kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kreatifitasnya dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi item pernyataan ke-2 "Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kreatifitasnya"

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
2	Selalu	11	64,71%
	Sering	4	23,53%
	Kadang-kadang	2	11,76%
	Jarang	0	0%
	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		17	100%

Dari uraian tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa dari seluruh responden terdapat 11 guru atau 64,71% berada pada kategori tinggi yang menyatakan kepala sekolah

selalu memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kreatifitasnya. Terdapat 4 guru atau 23,53% berada pada kategori rendah yang menyatakan kepala sekolah sering memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kreatifitasnya. Terdapat 2 guru atau 11,76% berada pada kategori sangat rendah yang menyatakan kepala sekolah kadang-kadang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kreatifitasnya. Tidak ada seorangpun guru atau 0% yang menyatakan kepala sekolah jarang dan tidak pernah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kreatifitasnya.

Adapun mengenai kepala sekolah memberikan tugas kepada guru sesuai dengan kemampuan guru dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Distribusi frekuensi item pernyataan ke-3 "Kepala sekolah memberikan tugas kepada guru sesuai dengan kemampuan guru"

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Selalu	6	35,29%
	Sering	8	47,06%
	Kadang-kadang	3	17,65%
	Jarang	0	0%
	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		17	100%

Pada tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa dari seluruh responden terdapat 6 guru atau 35,29% berada pada kategori rendah yang menyatakan bahwa kepala sekolah selalu memberikan tugas kepada guru sesuai dengan kemampuan guru. Terdapat 8 guru atau 47,06% berada pada kategori sedang yang menyatakan kepala sekolah sering memberikan tugas kepada guru sesuai dengan kemampuan guru. Terdapat 3 guru atau 17,65% berada pada kategori sangat rendah yang

menyatakan kepala sekolah kadang-kadang memberikan tugas kepada guru sesuai dengan kemampuan guru. Tidak ada seorangpun guru atau 0% yang menyatakan kepala sekolah jarang dan tidak pernah memberikan tugas kepada guru sesuai dengan kemampuan guru.

Adapun mengenai kepala sekolah mengintruksikan bawahan agar bekerja tepat waktu dapat dihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Distribusi frekuensi item pernyataan ke-4 "Kepala sekolah mengintruksikan bawahan agar bekerja tepat waktu"

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	Selalu	11	64,71%
	Sering	4	23,53%
	Kadang-kadang	2	11,76%
	Jarang	0	0%
	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		17	100%

Sesuai dengan tabel 4.9 menjelaskan bahwa dari seluruh responden terdapat 11 guru atau 64,71% berada pada kategori tinggi yang menyatakan kepala sekolah selalu mengintruksikan bawahan agar bekerja tepat waktu. Terdapat 4 guru atau 23,53% berada pada kategori rendah yang menyatakan kepala sekolah sering mengintruksikan bawahan agar bekerja tepat waktu. Terdapat 2 guru atau 11,76% berada pada kategori sangat rendah yang menyatakan kepala sekolah kadang-kadang mengintruksikan bawahan agar bekerja tepat waktu. Tidak ada seorangpun guru atau 0% yang menyatakan kepala sekolah jarang dan tidak pernah mengintruksikan bawahan agar bekerja tepat waktu.

b. Kepemimpinan Supportif

Adapun mengenai kepala sekolah membimbing pada guru yang belum berhasil dalam tugas kerja dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Distribusi frekuensi item pernyataan ke-5 "Kepala sekolah membimbing pada guru yang belum berhasil dalam tugas kerja"

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Selalu	11	64,71%
	Sering	3	17,65%
	Kadang-kadang	3	17,65%
	Jarang	0	0%
	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		17	100%

Distribusi frekuensi item pernyataan pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari seluruh responden terdapat 11 guru atau 64,71% berada pada kategori tinggi yang menyatakan kepala sekolah selalu membimbing pada guru yang belum berhasil dalam tugas kerja. Terdapat 3 guru atau 17,65% berada pada kategori sangat rendah yang menyatakan kepala sekolah sering membimbing pada guru yang belum berhasil dalam tugas kerja. Terdapat 3 guru atau 17,65% berada pada kategori sangat rendah yang menyatakan kepala sekolah kadang-kadang membimbing pada guru yang belum berhasil dalam tugas kerja. Tidak ada seorangpun guru atau 0% yang menyatakan kepala sekolah jarang dan tidak pernah membimbing pada guru yang belum berhasil dalam tugas kerja.

Adapun mengenai kepala sekolah memperhatikan konflik-konflik yang terjadi pada guru di sekolah dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Distribusi frekuensi item pernyataan ke-6 "Kepala sekolah memperhatikan konflik-konflik yang terjadi pada guru di sekolah"

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
6	Selalu	7	41,18%%
	Sering	8	47,06%%
	Kadang-kadang	2	11,76%
	Jarang	0	0%
	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		17	100%

Uraian pernyataan dari tabel 4.11 bahwa dari seluruh responden terdapat 7 guru atau 41,18% berada pada kategori sedang yang menyatakan kepala sekolah selalu memperhatikan konflik-konflik yang terjadi pada guru di sekolah. Terdapat 8 guru atau 47,06% berada pada kategori sedang yang menyatakan kepala sekolah sering memperhatikan konflik-konflik yang terjadi pada guru di sekolah. Terdapat 2 guru atau 11,76% berada pada kategori sangat rendah yang menyatakan kepala sekolah kadang-kadang memperhatikan konflik-konflik yang terjadi pada guru di sekolah. Tidak ada seorangpun guru atau 0% yang menyatakan kepala sekolah jarang dan tidak pernah memperhatikan konflik-konflik yang terjadi pada guru di sekolah.

Adapun mengenai kepala sekolah mengupayakan adanya kerjasama tim yang baik di dalam sekolah untuk melaksanakan tugas dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12 Distribusi frekuensi item pernyataan ke-7 "Kepala sekolah mengupayakan adanya kerjasama tim yang baik di dalam sekolah untuk melaksanakan tugas"

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
7	Selalu	10	58,82%
	Sering	6	35,29%
	Kadang-kadang	1	5,88%
	Jarang	0	0%
	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		17	100%

Dari tabel 4.12 menunjukkan dari seluruh responden terdapat 10 guru atau 58,82% berada pada kategori sedang yang menyatakan kepala sekolah selalu mengupayakan adanya kerjasama tim yang baik di dalam sekolah untuk melaksanakan tugas. Terdapat 6 guru atau 32,29% berada pada kategori rendah yang menyatakan kepala sekolah sering mengupayakan adanya kerjasama tim yang baik di dalam sekolah untuk melaksanakan tugas. Terdapat 1 guru atau 5,88% berada pada kategori sangat rendah yang menyatakan kepala sekolah kadang-kadang mengupayakan adanya kerjasama tim yang baik di dalam sekolah untuk melaksanakan tugas. Tidak ada seorangpun guru atau 0% yang menyatakan kepala sekolah jarang dan tidak pernah mengupayakan adanya kerjasama tim yang baik di dalam sekolah untuk melaksanakan tugas.

Adapun mengenai kepala sekolah memberi perhatian kepada guru untuk berkembang melalui diklat dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13 Distribusi frekuensi item pernyataan ke-8 "Kepala sekolah memberi perhatian kepada guru untuk berkembang melalui diklat"

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
8	Selalu	9	52,94%
	Sering	6	35,29%
	Kadang-kadang	2	11,76%
	Jarang	0	0%
	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		17	100%

Dilihat dari tabel 4.13 menyatakan bahwa dari seluruh responden terdapat 9 guru atau 52,94% berada pada kategori sedang yang menyatakan kepala sekolah selalu memberi perhatian kepada guru untuk berkembang melalui diklat. Terdapat 6 guru atau 35,29% berada pada kategori rendah yang menyatakan kepala sekolah sering memberi perhatian kepada guru untuk berkembang melalui diklat. Terdapat 2 guru atau 11,76% berada pada kategori sangat rendah yang menyatakan kepala sekolah kadang-kadang memberi perhatian kepada guru untuk berkembang melalui diklat. Tidak ada seorangpun guru atau 0% yang menyatakan kepala sekolah jarang dan tidak pernah memberi perhatian kepada guru untuk berkembang melalui diklat.

c. Kepemimpinan Partisipatif

Adapun mengenai kepala sekolah meminta pendapat bawahan tentang program kerja yang berkaitan dengan kualitas di sekolah dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14 Distribusi frekuensi item pernyataan ke-9 "Kepala sekolah meminta pendapat bawahan tentang program kerja yang berkaitan dengan kualitas di sekolah"

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
9	Selalu	7	41,18%
	Sering	7	41,18%
	Kadang-kadang	3	17,65%
	Jarang	0	0%
	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		17	100%

Menurut distribusi frekuensi pernyataan yang digambarkan pada tabel 4.14 menyatakan dari seluruh responden terdapat 7 guru atau 41,18% berada pada kategori sedang yang menyatakan kepala sekolah selalu meminta pendapat bawahan tentang program kerja yang berkaitan dengan kualitas di sekolah. Terdapat 7 guru atau 41,18% berada pada kategori sedang yang menyatakan kepala sekolah sering meminta pendapat bawahan tentang program kerja yang berkaitan dengan kualitas di sekolah. terdapat 2 guru atau 17,65% berada pada kategori sangat rendah yang menyatakan kepala sekolah kadang-kadang meminta pendapat bawahan tentang program kerja yang berkaitan dengan kualitas di sekolah. Tidak ada seorangpun guru atau 0% yang menyatakan kepala sekolah jarang dan tidak pernah meminta pendapat bawahan tentang program kerja yang berkaitan dengan kualitas di sekolah.

Adapun mengenai kepala sekolah bekerjasama dengan para guru untuk menyusun tugasnya masing-masing dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.15 Distribusi frekuensi item pernyataan ke-10 "Kepala sekolah bekerjasama dengan para guru untuk menyusun tugasnya masing-masing"

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
10	Selalu	9	52,94%
	Sering	6	35,29%
	Kadang-kadang	2	11,76%
	Jarang	0	0%
	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		17	100%

Pernyataan tabel 4.15 menafsirkan dari seluruh responden terdapat 9 guru atau 52,94% berada pada kategori sedang yang menyatakan kepala sekolah selalu bekerjasama dengan para guru untuk menyusun tugasnya masing-masing. Terdapat 6 guru atau 35,29 guru berada pada kategori rendah yang menyatakan kepala sekolah sering bekerjasama dengan para guru untuk menyusun tugasnya masing-masing. Terdapat 2 guru atau 11,76% berada pada kategori sangat rendah yang menyatakan kepala sekolah kadang-kadang bekerjasama dengan para guru untuk menyusun tugasnya masing-masing. Tidak ada seorangpun guru atau 0% menyatakan kepala sekolah jarang dan tidak pernah bekerjasama dengan para guru untuk menyusun tugasnya masing-masing.

Adapun mengenai kepala sekolah melibatkan para guru dalam menetapkan peraturan sekolah dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut.

Tabel 4.16 Distribusi frekuensi item pernyataan ke-11 "Kepala sekolah melibatkan para guru dalam menetapkan peraturan sekolah"

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
11	Selalu	9	52,94%
	Sering	6	35,29%
	Kadang-kadang	2	11,76%
	Jarang	0	0%
	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		17	100%

Hasil item pernyataan tabel 4.16 menguraikan bahwa dari seluruh responden terdapat 9 guru atau 52,94% berada pada kategori sedang yang menyatakan kepala sekolah selalu melibatkan para guru dalam menetapkan peraturan sekolah. terdapat 6 guru atau 35,29% berada pada kategori rendah yang menyatakan kepala sekolah sering melibatkan para guru dalam menetapkan peraturan sekolah. Terdapat 2 guru atau 11,76% berada pada kategori sangat rendah yang menyatakan kepala sekolah kadang-kadang melibatkan para guru dalam menetapkan peraturan sekolah. Tidak ada seorangpun guru atau 0% yang menyatakan kepala sekolah jarang dan tidak pernah melibatkan para guru dalam menetapkan peraturan sekolah.

Adapun mengenai kepala sekolah selalu menjalin kerjasama dengan para guru dalam mencapai tujuan sekolah dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut.

Tabel 4.17 Distribusi frekuensi item pernyataan ke-12 "Kepala sekolah selalu menjalin kerjasama dengan para guru dalam mencapai tujuan sekolah"

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
12	Selalu	9	52,94%
	Sering	7	41,18%
	Kadang-kadang	1	5,88%
	Jarang	0	0%
	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		17	100%

Pada tabel 4.17 mengenai pernyataan dapat diinterpretasikan bahwa dari seluruh responden terdapat 9 guru atau 52,94% berada pada kategori sedang yang menyatakan kepala sekolah selalu menjalin kerjasama dengan para guru dalam mencapai tujuan sekolah. Terdapat 7 guru atau 41,18% berada pada kategori sedang yang menyatakan kepala sekolah sering menjalin kerjasama dengan para guru dalam mencapai tujuan sekolah. Terdapat 1 guru atau 5,88% berada pada kategori sangat rendah yang menyatakan kepala sekolah kadang-kadang menjalin kerjasama dengan para guru dalam mencapai tujuan sekolah. Tidak ada seorangpun guru atau 0% yang menyatakan kepala sekolah jarang dan tidak pernah menjalin kerjasama dengan para guru dalam mencapai tujuan sekolah.

2. Skala Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui angket yang diberikan kepada guru, penulis akan memaparkan distribusi frekuensi kinerja guru di SMPN 5 Pelaihari secara rinci sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Adapun mengenai guru menentukan materi ajar yang disampaikan berdasarkan alokasi waktu pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut.

Tabel 4.18 Distribusi frekuensi item pernyataan ke-1 "Saya menentukan materi ajar yang disampaikan berdasarkan alokasi waktu pembelajaran"

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	7	41,18%
	Sering	7	41,18%
	Kadang-kadang	3	17,65%
	Jarang	0	0%
	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		17	100%

Nilai distribusi frekuensi sesuai tabel 4.18 menunjukkan bahwa dari seluruh responden terdapat 7 guru atau 41,18% berada pada kategori sedang yang menyatakan selalu menentukan materi ajar yang disampaikan berdasarkan alokasi waktu pembelajaran. Terdapat 7 guru atau 41,18% berada pada kategori sedang yang menyatakan sering menentukan materi ajar yang disampaikan berdasarkan alokasi waktu pembelajaran. Terdapat 3 guru atau 17,65% berada pada kategori sangat rendah yang menyatakan kadang-kadang menentukan materi ajar yang disampaikan berdasarkan alokasi waktu pembelajaran. Tidak ada seorangpun guru atau 0% yang menyatakan jarang dan tidak pernah menentukan materi ajar yang disampaikan berdasarkan alokasi waktu pembelajaran.

Adapun mengenai guru memilih media/alat pembelajaran setelah melihat materi pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut.

Tabel 4.19 Distribusi frekuensi item pernyataan ke-2 "Saya memilih media/alat pembelajaran setelah melihat materi pembelajaran"

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
2	Selalu	5	29,41%
	Sering	11	64,71%
	Kadang-kadang	1	5,88%
	Jarang	0	0%
	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		17	100%

Perolehan nilai pada tabel 4.19 memaparkan bahwa dari seluruh responden terdapat 5 guru atau 29,41% berada pada kategori rendah yang menyatakan selalu memilih media/alat pembelajaran setelah melihat materi pembelajaran. Terdapat 11 guru atau 64,71% berada pada kategori tinggi yang menyatakan sering memilih media/alat pembelajaran setelah melihat materi pembelajaran. Terdapat 1 guru atau 5,88% berada pada kategori sangat rendah yang menyatakan kadang-kadang memilih media/alat pembelajaran setelah melihat materi pembelajaran. Dan tidak ada seorangpun guru atau 0% yang menyatakan jarang dan tidak pernah memilih media/alat pembelajaran setelah melihat materi pembelajaran.

Adapun mengenai guru menggunakan teknik penilaian hasil belajar berdasarkan tujuan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut.

Tabel 4.20 Distribusi frekuensi item pernyataan ke-3 "Saya menggunakan teknik penilaian hasil belajar berdasarkan tujuan pembelajaran"

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Selalu	9	52,94%
	Sering	6	35,29%
	Kadang-kadang	2	11,76%
	Jarang	0	0%
	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		17	100%

Item indikator dari perencanaan pembelajaran tabel 4.20 menyatakan bahwa dari seluruh responden terdapat 9 guru atau 52,94% berada pada kategori sedang yang menyatakan selalu menggunakan teknik penilaian hasil belajar berdasarkan tujuan pembelajaran. Terdapat 6 guru atau 35,29% berada pada kategori rendah yang menyatakan sering menggunakan teknik penilaian hasil belajar berdasarkan tujuan pembelajaran. Terdapat 2 guru atau 11,76% berada pada kategori sangat rendah yang menyatakan kadang-kadang menggunakan teknik penilaian hasil

belajar berdasarkan tujuan pembelajaran. Tidak ada seorangpun guru atau 0% yang menyatakan jarang dan tidak pernah menggunakan teknik penilaian hasil belajar berdasarkan tujuan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Adapun mengenai guru memulai pembelajaran dengan melakukan apersepsi kepada siswa dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut.

Tabel 4.21 Distribusi frekuensi item pernyataan ke-4 "Saya memulai pembelajaran dengan melakukan apersepsi kepada siswa"

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	Selalu	7	41,18%
	Sering	7	41,18%
	Kadang-kadang	3	17,65%
	Jarang	0	0%
	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		17	100%

Dari gambaran tabel 4.21 didapatkan hasil bahwa dari seluruh responden terdapat 7 guru atau 41,18% berada pada kategori sedang yang menyatakan selalu memulai pembelajaran dengan melakukan apersepsi kepada siswa. Terdapat 7 guru atau 41,18% berada pada kategori sedang yang menyatakan sering memulai pembelajaran dengan melakukan apersepsi kepada siswa. Terdapat 3 guru atau 17,65% berada pada kategori sangat rendah yang menyatakan kadang-kadang memulai pembelajaran dengan melakukan apersepsi kepada siswa. Tidak ada seorangpun guru atau 0% yang menyatakan jarang dan tidak pernah memulai pembelajaran dengan melakukan apersepsi kepada siswa.

Adapun mengenai guru menyampaikan materi pembelajaran secara sistematis dapat dilihat pada tabel 4.22 berikut.

Tabel 4.22 Distribusi frekuensi item pernyataan ke-5 "Saya menyampaikan materi pembelajaran secara sistematis"

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Selalu	5	29,41%
	Sering	8	47,06%
	Kadang-kadang	3	17,65%
	Jarang	1	5,88%
	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		17	100%

Melalui perhitungan yang dimuat dalam tabel 4.22 menandakan bahwa dari seluruh responden terdapat 5 guru atau 29,41% berada pada kategori rendah yang menyatakan selalu menyampaikan materi pembelajaran secara sistematis. Terdapat 8 guru atau 47,06% berada pada kategori sedang yang menyatakan sering menyampaikan materi pembelajaran secara sistematis. Terdapat 3 guru atau 17,65% berada pada kategori sangat rendah yang menyatakan kadang-kadang menyampaikan materi pembelajaran secara sistematis. Terdapat 1 guru atau 5,88% berada pada kategori sangat rendah yang menyatakan jarang menyampaikan materi pembelajaran secara sistematis. Tidak ada seorangpun guru atau 0% yang menyatakan tidak pernah menyampaikan materi pembelajaran secara sistematis.

Adapun mengenai guru membagi waktu dengan tepat sehingga proses pembelajaran berdasarkan waktu yang direncanakan dapat dilihat pada tabel 4.23 berikut.

Tabel 4.23 Distribusi frekuensi item pernyataan ke-6 "Saya membagi waktu dengan tepat sehingga proses pembelajaran berdasarkan waktu yang direncanakan"

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
6	Selalu	9	52,94%
	Sering	7	41,18%
	Kadang-kadang	1	5,88%
	Jarang	0	0%
	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		17	100%

Perolehan hasil yang dicantumkan pada tabel 4.23 menunjukkan bahwa dari seluruh responden terdapat 9 guru atau 52,94% berada pada kategori sedang yang menyatakan selalu membagi waktu dengan tepat sehingga proses pembelajaran berdasarkan waktu yang direncanakan. Terdapat 7 guru atau 41,18% berada pada kategori sedang yang menyatakan sering membagi waktu dengan tepat sehingga proses pembelajaran berdasarkan waktu yang direncanakan. Terdapat 1 guru atau 5,88% berada pada kategori sangat rendah yang menyatakan kadang-kadang membagi waktu dengan tepat sehingga proses pembelajaran berdasarkan waktu yang direncanakan. Tidak ada seorangpun guru atau 0% yang menyatakan jarang dan tidak pernah membagi waktu dengan tepat sehingga proses pembelajaran berdasarkan waktu yang direncanakan.

Adapun mengenai guru menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran dalam mengajar agar pembelajaran tidak monoton dapat dilihat pada tabel 4.24 berikut.

Tabel 4.24 Distribusi frekuensi item pernyataan ke-7 "Saya menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran dalam mengajar agar pembelajaran tidak monoton"

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
7	Selalu	6	35,29%
	Sering	7	41,18%
	Kadang-kadang	3	17,65%
	Jarang	1	5,88%
	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		17	100%

Hasil hitung pengolahan data item pernyataan pada tabel 4.24 menunjukkan dari seluruh responden terdapat 6 guru atau 35,29% berada pada kategori rendah yang menyatakan selalu menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran dalam mengajar agar pembelajaran tidak monoton. Terdapat 7 guru atau 41,18% berada pada kategori sedang yang menyatakan sering menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran dalam mengajar agar pembelajaran tidak monoton. Terdapat 3 guru atau 17,65% berada pada kategori sangat rendah yang menyatakan kadang-kadang menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran dalam mengajar agar pembelajaran tidak monoton. Terdapat 1 guru atau 5,88% berada pada kategori sangat rendah menyatakan jarang menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran dalam mengajar agar pembelajaran tidak monoton. Tidak ada seorangpun guru atau 0% yang menyatakan tidak pernah menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran dalam mengajar agar pembelajaran tidak monoton.

Adapun mengenai guru memberikan penilaian berdasarkan dokumen pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.25 berikut.

Tabel 4.25 Distribusi frekuensi item pernyataan ke-8 "Saya memberikan penilaian berdasarkan dokumen pelaksanaan pembelajaran"

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
8	Selalu	6	35,29%
	Sering	9	52,94%
	Kadang-kadang	2	11,76%
	Jarang	0	0%
	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		17	100%

Penjelasan tabel 4.25 mendeskripsikan bahwa dari seluruh responden terdapat 6 guru atau 35,29% berada pada kategori rendah yang menyatakan selalu memberikan penilaian berdasarkan dokumen pelaksanaan pembelajaran. Terdapat 9 guru atau 52,94% berada pada kategori sedang yang menyatakan sering memberikan penilaian berdasarkan dokumen pelaksanaan pembelajaran. Terdapat 2 guru atau 11,76% berada pada kategori sangat rendah yang menyatakan kadang-kadang memberikan penilaian berdasarkan dokumen pelaksanaan pembelajaran. Dan tidak ada seorangpun guru atau 0% yang menyatakan jarang dan tidak pernah memberikan penilaian berdasarkan dokumen pelaksanaan pembelajaran.

c. Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran

Adapun mengenai guru memeriksa dan memberi skor hasil tes belajar siswa secara objektif dapat dilihat pada tabel 4.26 berikut.

Tabel 4.26 Distribusi frekuensi item pernyataan ke-9 "Saya memeriksa dan memberi skor hasil tes belajar siswa secara objektif"

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
9	Selalu	7	41,18%
	Sering	7	41,18%
	Kadang-kadang	3	17,65%
	Jarang	0	0%
	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		17	100%

Menurut hasil perhitungan ditabel 4.26 bahwa dari seluruh responden terdapat 7 guru atau 41,18% berada pada kategori sedang yang menyatakan selalu memeriksa dan memberi skor hasil tes belajar siswa secara objektif. Terdapat 7 guru atau 41,18% berada pada kategori sedang yang menyatakan sering memeriksa dan memberi skor hasil tes belajar siswa secara objektif. Terdapat 3 guru atau 17,65% berada pada kategori sangat rendah yang menyatakan kadang-kadang memeriksa dan memberi skor hasil tes belajar siswa secara objektif. Tidak ada seorangpun guru atau 0% yang menyatakan jarang dan tidak pernah memeriksa dan memberi skor hasil tes belajar siswa secara objektif.

Adapun mengenai guru memiliki daftar hasil penilaian berdasarkan tugas-tugas yang diberikan dapat dilihat pada tabel 4.27 berikut.

Tabel 4.27 Distribusi frekuensi item pernyataan ke-10 “Saya memiliki daftar hasil penilaian berdasarkan tugas-tugas yang diberikan"

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
10	Selalu	9	52,94%
	Sering	6	35,29%
	Kadang-kadang	2	11,76%
	Jarang	0	0%
	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		17	100%

Tabel 4.27 memperlihatkan bahwa dari seluruh responden terdapat 9 guru atau 52,94% berada pada kategori sedang yang menyatakan selalu memiliki daftar hasil penilaian berdasarkan tugas-tugas yang diberikan. Terdapat 6 guru atau 35,29% berada pada kategori rendah yang menyatakan sering memiliki daftar hasil penilaian berdasarkan tugas-tugas yang diberikan. Terdapat 2 guru atau 11,76% berada pada kategori sangat rendah yang menyatakan kadang-kadang memiliki daftar hasil penilaian berdasarkan tugas-tugas yang diberikan. Tidak ada

seorangpun guru atau 0% yang menyatakan jarang dan tidak pernah memiliki daftar hasil penilaian berdasarkan tugas-tugas yang diberikan.

Adapun mengenai guru menginformasikan hasil penilaian pembelajaran kepada siswa dapat dilihat pada tabel 4.28 berikut.

Tabel 4.28 Distribusi frekuensi item pernyataan ke-11 "Saya menginformasikan hasil penilaian pembelajaran kepada siswa"

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
11	Selalu	5	29,41%
	Sering	7	41,18%
	Kadang-kadang	4	23,53%
	Jarang	1	5,88%
	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		17	100%

Berdasarkan tabel 4.28 dapat dipaparkan bahwa dari seluruh responden terdapat 5 guru atau 29,41% berada pada kategori rendah yang menyatakan selalu menginformasikan hasil penilaian pembelajaran kepada siswa. Terdapat 7 guru atau 41,18% berada pada kategori sedang yang menyatakan sering menginformasikan hasil penilaian pembelajaran kepada siswa. Terdapat 4 guru atau 23,53% berada pada kategori rendah yang menyatakan kadang-kadang menginformasikan hasil penilaian pembelajaran kepada siswa. Terdapat 1 guru atau 5,88% berada pada kategori sangat rendah yang menyatakan jarang menginformasikan hasil penilaian pembelajaran kepada siswa. Tidak ada seorangpun guru atau 0% yang menyatakan tidak pernah menginformasikan hasil penilaian pembelajaran kepada siswa.

d. Tindak Lanjut Hasil Penilaian

Adapun mengenai guru menyederhanakan cara penyajian belajar pada kegiatan pembelajaran remedial dapat dilihat pada tabel 4.29 berikut.

Tabel 4.29 Distribusi frekuensi item pernyataan ke-12 "Saya menyederhanakan cara penyajian belajar pada kegiatan pembelajaran remedial"

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
12	Selalu	5	29,41%
	Sering	9	52,94%
	Kadang-kadang	2	11,76%
	Jarang	1	5,88%
	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		17	100%

Item pernyataan indikator tindak lanjut hasil penilaian ditabel 4.29 menunjukkan dari seluruh responden terdapat 5 guru atau 29,41% berada pada kategori rendah yang menyatakan selalu menyederhanakan cara penyajian belajar pada kegiatan pembelajaran remedial. Terdapat 9 guru atau 52,94% berada pada kategori sedang yang menyatakan sering menyederhanakan cara penyajian belajar pada kegiatan pembelajaran remedial. Terdapat 2 guru atau 11,76% berada pada kategori sangat rendah yang menyatakan kadang-kadang menyederhanakan cara penyajian belajar pada kegiatan pembelajaran remedial. Terdapat 1 guru atau 5,88% berada pada kategori rendah yang menyatakan jarang menyederhanakan cara penyajian belajar pada kegiatan pembelajaran remedial. Tidak ada seorangpun guru atau 0% yang menyatakan tidak pernah menyederhanakan cara penyajian belajar pada kegiatan pembelajaran remedial.

Adapun mengenai guru memberikan remedial tes kepada siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal dapat dilihat pada tabel 4.30 berikut.

Tabel 4.30 Distribusi frekuensi item pernyataan ke-13 "Saya memberikan remedial tes kepada siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal"

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
13	Selalu	5	29,41%
	Sering	8	47,06%
	Kadang-kadang	2	11,76%
	Jarang	2	11,76%
	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		17	100%

Paparan dari tabel 4.30 bahwa dari seluruh responden terdapat 5 guru atau 29,41% berada pada kategori rendah yang menyatakan selalu memberikan remedial tes kepada siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Terdapat 8 guru atau 47,06% berada pada kategori sedang yang menyatakan sering memberikan remedial tes kepada siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Terdapat 2 guru atau 11,76% berada pada kategori sangat rendah yang menyatakan kadang-kadang memberikan remedial tes kepada siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Terdapat 2 guru atau 11,76% berada pada kategori sangat rendah yang menyatakan jarang memberikan remedial tes kepada siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Dan tidak ada seorangpun guru atau 0% yang menyatakan tidak pernah memberikan remedial tes kepada siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.

C. Analisis Data

Secara umum tujuan analisis data ini adalah untuk melihat hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMPN 5 Pelaihari. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka setelah dilakukan pengujian kualitas data

(uji validitas dan reliabilitas) sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan analisis data yang akan dibahas mengenai analisis deskripsi data, analisis statistik yang meliputi uji hipotesis korelasional dan perhitungan koefisien diterminan.

Mengenai hal tersebut, maka akan dijelaskan hasil analisis deskriptif dan analisis statistik yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMPN 5 Pelaihari

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 15 sesuai dengan langkah-langkah distribusi didapat nilai skor gaya kepemimpinan kepala sekolah dan skor rata-rata (*mean),* data deskriptif yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

a. Gaya kepemimpinan direktif perolehan nilai 16,691-18,949 dengan frekuensi terbanyak yaitu 10 orang atau 58,82% dari 17 orang yang diteliti memiliki kecenderungan frekuensi gaya kepemimpinan supportif berada dalam kategori tingkat sedang.
b. Gaya kepemimpinan supportif perolehan nilai 16,837-18,693 dengan frekuensi terbanyak yaitu 13 orang atau 76,47% dari 17 orang yang diteliti memiliki kecenderungan frekuensi gaya kepemimpinan supportif berada dalam kategori tingkat sedang.
c. Gaya kepemimpinan partisipatif perolehan nilai 16,25-18,81 dengan frekuensi terbanyak yaitu 10 orang atau 58,82% dari 17 orang yang diteliti memiliki kecenderungan gaya kepemimpinan partisipatif berada dalam kategori tingkat sedang.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dominan yaitu gaya kepemimpinan supportif yang dibuktikan perolehan nilai

16,837-18,693 dengan frekuensi terbanyak yaitu 13 orang atau 76,47% dari 17 orang yang diteliti memiliki kecenderungan frekuensi gaya kepemimpinan supportif berada dalam kategori tingkat sedang.

2. Tingkat Kinerja Guru di SMPN 5 Pelaihari

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 16 sesuai dengan langkah-langkah distribusi didapat nilai skor kinerja guru dan skor rata-rata (*mean),* data deskriptif yang diperoleh nilai 50,433-58,127 dengan frekuensi terbanyak yaitu 11 orang atau persentase 64,71% dari 17 orang yang diteliti memiliki kecenderungan gaya kepemimpinan partisipatif berada dalam kategori tingkat sedang.

3. Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di SMPN 5 Pelaihari

Teknik statistik pengujian hipotesis yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan rumus *korelasi product moment* karena teknik ini biasanya digunakan untuk menganalisis tentang tingkat keeratan hubungan/kaitan antar dua variabel dengan cara menghitung momen-momen (hal-hal penting) antar variabel tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data interval. Data interval adalah data yang jarak antara satu dan lainnya sama atau telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengujian pada lampiran 17 sesuai pengujian hipotesis yang menggunakan rumus *korelasi product moment* didapatkan pada taraf signifikasi 5% dengan N=17 diperoleh r_{hitung} = 0,494 dan r_{tabel} = 0,482, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti signifikan, untuk melihat keberartian hubungan maka dilanjutkan

Uji-t dengan didapat $t_{hitung} > t_{tabel,}$ yakni 2,201 > 2,131. Jadi, diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf kepercayaan 95%.

Jadi, besar nilai *korelasi product moment* adalah 0,494 berada pada interval (>0,40 – 0,70), sehingga dapat diinterpretasikan bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup. Dengan demikian berarti hasilnya positif yang signifikan atau memiliki taraf keberartian.

Dapat dikatakan positif jika dua variabel (atau lebih) yang berhubungan, berjalan paralel; artinya bahwa hubungan antardua variabel (atau lebih) itu menunjukkan arah yang sama. Jadi, apabila variabel X mengalami kenaikan atau penambahan, akan diikuti pula dengan kenaikan atau penambahan pada variabel Y atau sebaliknya. Sementara besar taraf signifikan (meyakinkan atau keberartian) biasanya sudah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,15, 0,05, 0,01, 0,005 atau 0,001. Pada penelitian ini taraf yang dipakai menggunakan taraf signifikasi 95%.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel. Sehingga hipotesis alternatif dapat diterima yang berbunyi "Ada hubungan positif yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMPN 5 Pelaihari" "telah teruji". Sedangkan hipotesis nihil ditolak yang berbunyi "Tidak ada hubungan positif yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMPN 5 Pelaihari" "telah teruji".

Langkah selanjutnya menghitung nilai koefisien determinan (variabel penentu) antara variabel X dan Y. Menurut perhitungan dapat diinterpretasi bahwa koefisien determinan sebesar 0,244 yang berarti gaya kepemimpinan kepala

sekolah memberikan sumbangan sebesar 24,4% kepada kinerja guru, sedangkan 75,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil hipotesis diatas, maka diperoleh hipotesis bahwa signifikan, artinya semakin baik penerapan gaya kepemimpinan kepala sekolah maka semakin tinggi pula tingkat kinerja guru di sekolah, begitu pula terjadi sebaliknya.

Hubungan gaya kepemimpinan terhadap kinerja dikemukakan oleh Stephen P. Robbinatau Marry Coulter bahwa "Gaya kepemimpinan akan menghasilkan kinerja yang maksimal jika faktor lingkungan dan bawahannya mendukung. Perilaku pemimpin akan menjadi tidak efektif jika lingkungannya berlebihan atau tidak sesuai dengan karakter bawahannya.

Pemimpin yang dapat menempatkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan suatu situasi akan menimbulkan gairah bawahannya sehingga mendorong bawahannya untuk melaksanakan kinerjanya dengan maksimal dan pada akhirnya tercapailah keefektifan dalam pencapaian tujuan.[89]

Hersey dan Blanchard dalam Wahyudi mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan yang efektif itu berbeda-beda sesuai dengan "Kematangan" bawahan. Kematangan atau kedewasaan menurutnya bukan dalam arti usai atau stabilitas emosional melainkan keinginan untuk berprestasi, kesediaan untuk

[89]Muwahid Shulhan, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, h. 132-134

menerima tanggungjawab, dan mempunyai kemampuan serta pengalaman yang berhubungan dengan tugas. Dengan demikian tingkat kematangan bawahan, dan situasi tempat sangat berpengaruh terhadap gaya kepemimpinan yang diterapkan.[90]

> *Leadership is widely regarded as a key factor in accounting for differences in the success with which schools foster the learning of their students. The contribution of effective leadership is largest when it is needed most; there are virtually no documented instances of troubled schools being turned around in the absence of intervention by talented leaders. While other factors within the school also contribute to such turn around, leadership is the Catalyst. Astin and Astin describe leadership as the ability to get all members of the organizations to perform tasks required to achieve the organization's goals and objectives. Good leadership is essential if schools are to improve. Exemplary leadership creates a sense of excitement about teaching and learning within the school and community by focusing on dreams and expectations of students, parents and the community.*[91]

Hal ini menjelaskan bahwa kepemimpinan dianggap salah satu faktor kunci dalam menghitung perbedaan keberhasilan sekolah dalam mendorong pembelajaran siswa mereka. Sedangkan faktor lain di dalam sekolah juga berkontribusi terhadap perubahan tersebut. Kepemimpinan dilaksanakan sebagai kemampuan untuk membuat semua bawahan melakukan tugas yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi. Kepemimpinan teladan menciptakan rasa kegembiraan mengenai pembelajaran di sekolah dan masyarakat dengan memusatkan perhatian pada mimpi dan harapan siswa, orang tua dan masyarakat.

---

[90]Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Bandung: CV. Alfabeta, 2009), h. 123

[91]Peter G. Aiko Mbera, Relationship Between Leadership Styles used by Head Teachers of Public Secondary Schools and Students Academic Performance, *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, July 2015, Vol. 5, No. 7, pp. 229

Pemimpin salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kinerja bawahannya. Kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan secara optimal dengan memperhatikan dan mendorong guru untuk menjalankan tugasnya akan berdampak pada peningkatan kinerja guru. Kepala sekolah sebagai pemimpin dituntut supaya mempunyai sikap yang baik dan tepat serta memiliki pemahaman mengenai hal yang harus diperlakukan kepada guru dalam melakukan berbagai tugas dan fungsi mereka sebagai pendidik di sekolah.

Setiap kepala sekolah sebagai pemimpin yang berada pada organisasi sekolah hendaknya memiliki bekal kemampuan dan keterampilan dalam menjalankan lembaga yang dipimpinnya. Selain itu kemampuan untuk mempengaruhi serta memotivasi bawahannya perlu dimiliki dalam meningkatkan kinerja bawahannya. Keberhasilan sekolah bukan hanya ditentukan oleh pemimpinnya saja tetapi juga dapat didukung oleh pendayagunaan sumber daya manusia karena kelemahan yang dimiliki dari seorang pemimpin (kepala sekolah) mungkin saja terdapat pada kelebihan yang dimiliki oleh guru di sekolah.

Oleh sebab itu, kepala sekolah sebagai pemimpin suatu sekolah sebaiknya dapat melihat kekurangan yang diperlukan bawahannya sehingga dapat meningkatkan kinerja guru antara lain dengan memberikan dorongan kepada guru agar dapat melaksanakan tugas mereka sesuai dengan aturan dan pengarahan.

> *Supporting this argument, Owoeye asserted that variables of job performance such as effective teaching, lesson note preparation, effective use of scheme of work, effective supervision, monitoring of students' work and disciplinary ability are virtues which teachers should uphold effectively in the school system. In this regard, the teachers' performance could be measured through annual report of his/her activities in terms of performance in teaching, lesson preparation, lesson presentation, mastery of subject matter, competence, teachers' commitment to job and extra-*

> *curricula activities. Other areas of assessment include effective leadership, effective supervision, effective monitoring of students' work, motivation, class control and disciplinary ability of the teachers.*[92]

Hal ini menjelaskan bahwa guru memiliki tanggung jawab kerja yang besar seperti pengajaran efektif, mencatat persiapan pelajaran, penggunaan efektif dari rencana pekerjaan, pengawasan efektif, pemantauan dari pekerjaan siswa dan kemampuan disiplin adalah yang harus ditegakkan secara efektif pada sistem sekolah.

Kinerja juga penting untuk mengukur keberhasilan suatu sekolah dilihat dari kinerja maupun pelaksanaan pekerjaannya sehingga kemajuan sekolah dapat dipengaruhi oleh kinerja guru. Penilaian kinerja guru sebenarnya merupakan penilaian terhadap penampilan kerja guru itu sendiri terhadap potensi kerja guru dalam upaya mengembangkan diri untuk kepentingan sekolah. Jadi, kinerja guru dapat diukur melalui proses pembelajaran berlangsung. Guru juga memiliki karakteristik khusus, sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan dari kepala sekolah agar dapat memanfaatkan waktu dengan tepat sehingga dapat meningkatkan kinerjanya.

---

[92]T. O. Adeyemi, Principals' Leadership Styles and Teachers' Job Performance In Senior Secondary Schools In Ondo State, Nigeria, *Journal Of Education Administration and Policy Studies*, July 2010, Vol. 2(6), pp. 85